

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun setiap orang ingin sehat, tetapi kita tidak menyangkal kondisi sakit yang dialami adalah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sakit adalah suatu keadaan di mana tubuh melemah dan tidak berfungsi secara normal karena itu manusia yang sakit membutuhkan penyembuhan. Penyembuhan adalah metode atau cara yang dilaksanakan oleh setiap orang ketika membutuhkan pertolongan dalam kelemahan tubuh (sakit), dan memiliki beban hidup baik sosial, spiritual, mental bahkan dalam kemiskinan.

Proses penyembuhan terhadap orang yang sakit merupakan proses penyembuhan fisik, sedangkan proses penyembuhan dalam pergumulan hidup merupakan proses penyembuhan batin. Penyembuhan merupakan salah satu macam karya Allah yang dinyatakan kepada umat-Nya melalui perantara-Nya dengan memakai manusia sebagai alat-Nya.¹ Dalam mendapatkan kesembuhan berbagai cara dilakukan oleh manusia baik itu penyembuhan secara medis maupun tradisional.

Sehubungan dengan penyembuhan tradisional, sampai saat ini hal tersebut masih dilakukan di Mandeangin Desa Lembang Mesakada

¹Susanto Daniel, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini," *The New Prsefektive in Theology and Religious Studies* Vol.1, no. 1 (2020): 1-18.

Kabupaten Pinrang, dimana kehidupan mereka masih sarat budaya, nilai-nilai dan adat warisan leluhur mereka. Dari beberapa penyembuhan tradisional yang ada, penyembuhan menggunakan ludah atau yang dalam masyarakat Mandiingin biasa disebut dengan *ma,dappi-dappi*.

Nama yang diberikan kepada orang yang mampu mengobati secara tradisional, berbeda-beda di setiap tempat tergantung bagaimana konteks budaya dan kepercayaan tradisional mereka. Ada yang menyebut dengan istilah *to ma,dappi-dappi*, *to manarang*, *Tabib* dan juga *Dukun*.² Mereka dipercaya, dapat memberikan kesembuhan bagi mereka yang mengalami sakit penyakit baik itu penyakit yang dapat di lihat secara langsung dan yang tidak terlihat (*saki ruang*).

Menurut kepercayaan tradisional *Ma'dappi-dappi* atau penyembuhan menggunakan ludah dalam prakteknya dilakukan dengan cara: *to manarang* akan membacakan bacaan yang hanya dipahami oleh *to manarang* tersebut kemudian meludah ke bagian tubuh pasien yang sakit, entah itu sakit karena benda tajam atau sakit karena hal-hal yang gaib. Praktek ini menggunakan bahan seperti bawang merah, minyak kelapa, air putih, jahe, daun sirih, kapur dan juga pinang.

Penggunaan semua bahan-bahan tersebut, disesuaikan dengan penyakit yang dialami oleh pasien yang dicampurkan dengan ludah lalu

²Mulianti Titiek, "Pengobatan Tradisional Pusuik Takino Pada Masyarakat Desa Tolong Kecamatan Ledo Kabupaten Taliabu Utara Maluku Utara," *Jurnal Holistik* 16, no. 4 (2023): 3-4.

diberikan kepada mereka yang sakit untuk diminum atau juga dimakan secara langsung. Sehingga membawa kesembuhan bagi mereka yang sakit. Penyembuhan ini dipercaya berkhasiat, bagi penyakit yang tidak bisa ditangani oleh medis.

penyembuhan menggunakan ludah, juga sudah sering dilakukan di masa lalu meskipun terbukti ludah manusia tidak terlalu efektif dalam proses penyembuhan. Berbeda dengan air liur yang hewan, yang mengandung senyawa antiseptik yang dapat membasmi bakteri³. Penggunaan ludah sebenarnya, bukanlah cara yang tepat untuk membersihkan luka, karena di dalam ludah ada beberapa bakteri yang tidak baik.⁴

Dewi Nurfitriyani dalam tulisannya justru berpendapat bahwa air liur manusia mengandung banyak senyawa seperti nitrit, laktoferin, yang dapat membantu melindungi tubuh dari bakteri jahat serta menjadi benteng terhadap infeksi,⁵ sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa praktek penyembuhan ini masih terus menerus dilakukan bukan hanya oleh mereka yang menganut kepercayaan *aluk todolo*, tetapi juga dilakukan oleh orang

³Nanien Yuniar, "Air Liur Bisa Sembuhkan Luka, Mitos Atau Fakta?," *Antaraneews*, last modified 2024, diakses April 22, 2024, <https://www.antarnewscom/berita/1731098/air-liur-semuhkan-luka-mitos-dan-fakta>. Diakses pada 22 April 2024

⁴Dewi Nurfitriyani, "Air Liur Membuat Luka Cepat Kering, Mitos atau Fakta?," *Gooddoctor*, diakses April 23, 2024, <https://www.gooddoctor.co.id/hidup-sehat/info-sehat/air-liur-membuat-luka-cepat-kering-mitos-atau-fakta/>. Diakses 22 April 2024

⁵CCN Indonesia, "Mitos dan Kesalahan Obati Luka: Air Liur, Alkohol, Dan Kasa," *ccn Indonesia*, <https://www.ccnindonesia.com/gaya-hidup/20200911200942-255-545528/mitos-dan-kesalahan-obati-luka-air-liur-alkohol-dan-kasa>. diakses pada 23 April 2024

Kristen. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, penulis melihat secara langsung di lapangan, praktek penyembuhan menggunakan ludah atau *ma'dappi-dappi* dilakukan oleh anggota masyarakat di Mandiangin.

Penulis juga telah melakukan wawancara awal, dengan tokoh masyarakat yang melakukan penyembuhan menggunakan ludah, dan penulis mendapatkan informasi bahwa, alasan tokoh masyarakat tersebut melakukan praktek penyembuhan menggunakan ludah karena sudah terjadi secara turun temurun dalam masyarakat.⁶ Penulis juga melihat secara langsung bahwa mereka yang datang untuk di sembuhkan memiliki penyakit yang berbeda-beda, Praktek penyembuhan menggunakan ludah merupakan sesuatu yang tidak biasa karena praktek penyembuhan menggunakan ludah pernah dilakukan oleh Yesus sendiri, dalam narasi penyembuhan terhadap orang buta dalam Yohanes 9:1-7

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis ingin melakukan Hermeneutik Yohanes 9:1-7 dan relevansinya bagi praktek penyembuhan menggunakan ludah yang ada di Mandiangin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Penelitian terdahulu, tentang penyembuhan menggunakan ludah dilakukan antara lain oleh: pertama, Silvia mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang menguraikan bahwa ludah

⁶ Parrang, *Wawancara Oleh Penulis*, Mesakada, 15 Februari 2024

berperan penting dalam proses penyembuhan karena, ludah mengandung zat atau enzim-enzim yang dapat digunakan dalam proses penyembuhan.⁷ Kedua oleh Ahmand Suhdin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang menguraikan tentang penyembuhan menggunakan ludah dalam tradisi Suwuk yang ditinjau dari sains modern.⁸

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terkait praktek penyembuhan menggunakan ludah berbeda dari penelitian sebelumnya karena penulis hendak melakukan Hermeneutik Yohanes 9:1-7 dan relevansinya bagi praktek penyembuhan menggunakan ludah di Mandiangin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan memfokuskan masalah pada hermeneutik Yohanes 9:1-7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka rumusan masalah dari penulis karya ilmiah ini, yaitu. Bagaimana Hermeneutik Yohanes 9:1-7 dan relevansi praktek penyembuhan menggunakan ludah di Mandiangin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

⁷Silvia Nur Azizah, "Kajian Etnosains Pada Potensi Penggunaan Saliva Untuk Penyembuhan Luka Ringan di Lampung," *Jurnal Of Biology and Applied Biologi*, Vol. 4, no. 1 (2021): 1-12.

⁸Ahmand Suhdin, "Tradisi Suwuk Dalam Tinjauan Sains Modern'," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 3, no. no 1 (2018): 12.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah. Menguraikan Hermeneutik Yohanes 9:1-7 dan relevansipraktek penyembuhan menggunakan ludah di Mandiingin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a) Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAKN Toraja dalam memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa teologi dan bagi pembaca lainnya dalam memperoleh pengetahuan secara khusus dalam mata kuliah Biblika.

2. Manfaat Praktis

- a) Peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melihat dan mempelajari praktek penyembuhan menggunakan ludah di Mandiingin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
- b) Masyarakat, memberikan pemahaman teologis yang baik bagi segenap masyarakat sekaitan dengan penyembuhan menggunakan Ludah.

F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Yang merupakan metode yang lebih berfokus kepada pemahaman lebih dalam terhadap masalah yang ada.⁹ Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menguraikan secara sistematis topik-topik yang menjadi patokan dalam penelitian tersebut. Dengan cara tersebut, metode yang digunakan bertujuan untuk menemukan fakta, gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Dalam mengkaji masalah yang ada, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif melalui 2 cara :

1) Studi Pustaka

Melalui studi pustaka, penulis mencari dan mempelajari fakta-fakta yang berhubungan dengan judul yang dibahas melalui buku, sumber internet, jurnal yang terkait dengan judul yang dibahas.¹⁰ Melalui studi pustaka untuk menemukan makna kata dari Yohanes 9:6, penulis menggunakan Hermeneutik dengan pendekatan Gramatikal-Historis. Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani yang artinya “menafsir”. Kata “menafsir” merupakan ilmu yang menjelaskan secara tepat prinsip-prinsip atau metode menafsir yang dimaksudkan oleh penulis.¹¹

⁹H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Pres, 2021), 30.

¹⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 12.

¹¹Osborne Grant, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsir Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 1.

Hasan susanto dalam buku menuliskan bahwa Hermeneutik menunjukkan proses yang di dasarkan pada teori, dan urain ilmu tentang metode untuk dapat memahami simbol dan tanda yang digunakan. Hermeneutik juga berarti, menyampaikan suatu keinginan untuk menjelaskan suatu ucapan dan mengartikan suatu kata yang telah ada ke dalam bahasa lain, misalnya bahasa Yunani ke dalam bahasa indonesia.¹²

Metode Gramatikal merupakan suatu metode dengan memperhatikan analisis tata bahasa, dan analisis sejarah/historis.¹³Metode Gramtikal Historis merupakan pendekatan Hermeneutik yang digunakan untuk memahami makna teks Alkitab dengan pendekatan historis.¹⁴ Adapun metode atau langka-langka penafsiran menggunakan metode Gramatikal-Historis sebagai berikut :

a. Analisis Latar Belakang

Adapun analisis latar belakang, sangat berkaitan dengan sejarah, latar belakang merupakan suatu upaya untuk mempertimbangkan bagian sejarah dan latar belakang, dari suatu kitab dengan benar sehingga penulis dapat, menemukan maksud yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dengan latar belakang penafsir dapat

¹²Hasan Sutanto, *HERMENEUTIK : Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 8.

¹³Reiner Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 19.

¹⁴Haposan Silalahi, "Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab," *TE DEUM* 8, no 1 (2018): 17.

mengerti setiap tulisan yang disampaikan oleh penulis kitab di zaman itu dan juga penafsir maza kini dapat membedakan keadaan zaman modern dengan zaman dulu ketika kitab- kitab kononikal di tulis.

b. Analisis Konteks

Kata "Konteks" berasal dari dua kata latin, *con* yang berarti bersama-sama atau menjadi satu, dan *textus* yang berarti "tersusun". Konteks di sini menunjuk kalimat atau bagian yang berada di sekitar ayat atau ayat-ayat yang ingin ditafsir, bahkan dapat juga menunjuk seluruh isi kitab atau seluruh Alkitab. Itu sebabnya konteks dapat dibagi konteks dekat dan konteks jauh.¹⁵ Dengan demikian analisis konteks bermanfaat untuk membantu menemukan maksud dan tujuan ayat-ayat yang hendak di tafsir.

c. Analisis Tata Bahasa

Tata Bahasa merupakan kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Tata bahasa sangat penting karena menyampaikan informasi secara akurat, tepat, dan benar. Dengan membaca Alkitab seorang penafsir harus menguasai gramatikal bahasa agar mengerti tentang apa yang ditulisnya. Dalam analisis tata bahasa seorang penafsir juga harus melakukan analisis teks dan analisis kata.

¹⁵Sutanto, *HERMENEUTIK : Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*.

Mengenai analisis teks mesti juga memperhatikan catatan-catatan Masora sebagai teks pembanding.¹⁶ Analisis teks merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menyelidiki bentuk teks Alkitab dengan cara membaca, mengamati naskah atau teks aslinya dalam bahasanya. Dalam hal ini, perlu membandingkan dengan ayat-ayat Alkitab sebelumnya agar dapat mengetahui kejelasan perbandingan dari setiap teks tersebut.

Kemudian analisis kata merupakan unit terkecil dalam sebuah kalimat.¹⁷ Maka, tujuan analisis kata adalah, membantu seorang penafsir memastikan makna kata agar dapat memahami isi kalimat. Karena kata, kalimat dan konteks memiliki hubungan yang tak dapat dipisahkan.

2) Studi Lapangan

Melalui Studi Lapangan, penulis akan mengumpulkan data-data di lapangan dengan cara melakukan observasi. Dalam metode observasi, penulis akan turun langsung ke lapangan, untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti pada lokasi penelitian, serta melakukan wawancara. Menurut Moleong, wawancara adalah suatu proses perbincangan dengan tujuan tertentu antara pewawancara dan yang

¹⁶A.A. Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 35.

¹⁷Sutanto, *HERMENEUTIK: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*.

diwawancarai.¹⁸Dalam hal ini, peneliti mengadakan pertemuan secara langsung maupun tidak langsung Dengan responden, untuk memberikan informasi dan data sesuai dengan fokus masalah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi acuan berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori, Pengertian Penyembuhan, Penyembuhan Tradisional, Metode-Metode Penyembuhan Tradisional, Penyembuhan Ilahi, Penyembuhan dalam pandangan KeKristenan, Latar Belakang Injil Yohanes, Penulis Injil Yohanes, peneriman Injil Yohanes, Gaya Penulisan Injil Yohanes, Tujuan Injil Yohanes, Garis- Garis Besar Injil Yohanes.

BAB III HERMENEUTIK/TAFSIRAN YOHANES 9:6

Berisi Hermeneutik/ Tafsiran teks dari Injil Yohanes 9:1-7

¹⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108.

**BAB IV RELEVANSI BAGI PRAKTEK PENYEMBUHAN
MENGUNAKAN LUDAH DI MANDIANGIN
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran.

